

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemberdayaan dilatarbelakangi oleh adanya program melalui kegiatan masyarakat yang datang dari atas atau dari luar masyarakat. Kenyataannya konsep pemberdayaan masih mengalami kegagalan dan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat, sehingga perlu dilakukan dengan didasari nilai-nilai pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan serta peningkatan kesadaran. “Pemberdayaan berarti cara dan metode yang digunakan individu, kelompok dan atau komunitas sehingga mereka menjadi mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka sendiri, dan dengan demikian mampu bekerja dan membantu satu sama lain untuk memaksimalkan kualitas hidup mereka” (Sany, 2019). Pemberdayaan ini tidak hanya mengakui saling ketergantungan dan saling mempengaruhi individu dan masyarakat, tetapi juga menempatkan masalah manusia dalam perspektif orang dalam lingkungan.

Menurut (Sulistiyani & Wulandari, 2017) berpendapat bahwa “pemberdayaan merupakan suatu proses menuju masyarakat berdaya, proses memperoleh daya, atau proses pemberian daya dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya”. Pengertian dari proses ini merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang tentunya dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan tahapan upaya baru dalam pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam memberikan kesempatan pendidikan bagi masyarakat yang tidak mampu.

“Keberdayaan ini tidak terlepas dengan hubungan masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan ini adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan” (Widjajanti, 2011). Tujuan akhir dari proses pemberdayaan ini ialah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidup di masa yang akan datang dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok.

Konsep pemberdayaan menurut (Hatu, 2010) “menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya”. Pemahaman mengenai konsep pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan merupakan sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih mengedepankan pendidikan dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya tersebut. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu

siklus pada suatu tahapan tertentu, maka dari itu harus terus mengedepankan meningkatkan kualitas diri dari satu tahapan ke tahapan selanjutnya.

Kota Bekasi sebagai salah satu wilayah penyangga Ibukota yang berkembang sangat pesat. Menurut (Prमितasari, 2021) menjelaskan “Kemajuan disuatu titik menimbulkan tekanan, tegangan dan dorongan pada titik di sekitarnya. Kemajuan pada lokasi di sekitar pertumbuhan adalah kondisi ideal yang diharapkan oleh banyak masyarakat khususnya di Kota Bekasi, dan saat ini sudah melewati pandemi covid-19 yang telah berjalan selama dua tahun lebih hal ini tentunya berdampak luas pada perekonomian dan pendidikan”. Kota Bekasi terkenal dengan kekacauan jalan raya dan kemacetan yang hampir terjadi setiap hari. Perkembangan Kota Bekasi ini terlihat semenjak masih menjadi Kecamatan dan Kota administratif. Seiring berjalannya waktu jumlah penduduk Kota Bekasi makin menambah karena adanya perpindahan penduduk dari luar kota. Adapun tabel data jumlah penduduk Kota Bekasi menurut kelompok umur hasil tahun 2020.

**Tabel 1.1 Jumlah penduduk Kota Bekasi berdasarkan kelompok umur hasil tahun 2020**

Kelompok Umur	Penduduk berdasarkan kelompok umur hasil 2020 (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki dan Perempuan
0-4 Tahun	102.195	96.763	198.958
5-9 Tahun	98.642	94.299	192.941
10-14 Tahun	107.171	100.539	207.710
15-19 Tahun	104.215	97.869	202.084
20-24 Tahun	104.992	103.247	208.239
25-29 Tahun	111.321	112.198	223.519
30-34 Tahun	114.590	114.591	229.181
35-39 Tahun	107.153	106.190	213.343
40-44 Tahun	100.082	100.631	200.713
45-49 Tahun	86.431	87.361	173.792
50-54 Tahun	76.198	78.257	154.455
55-59 Tahun	63.015	66.563	129.578
60-64 Tahun	48.523	47.671	96.194
65-69 Tahun	32.802	30.013	62.815
70 Tahun Keatas	24.362	25.792	50.154
<b>Total Penduduk</b>	<b>1,281,692</b>	<b>1,261,984</b>	<b>2,543,676</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bekasi tahun 2020.

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa angka keseluruhan penduduk adalah 2,543,676 yang terdiri dari laki-laki 1,281,692 dan perempuan 1,261,984. Dari hasil tersebut menunjukkan kalau penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan. Menurut (Rochaida, 2016) "Pertumbuhan penduduk sebenarnya merupakan keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambah atau yang mengurangi jumlah penduduk. Perkembangan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tetapi secara bersamaan pula akan

dikurangi oleh jumlah kematian yang dapat terjadi pada semua golongan umur”. Pertumbuhan penduduk tersebut tentu akan meningkatkan kebutuhan ruang dan penyediaan sarana dan prasarana hunian atau hunian, maka semakin lama kebutuhan lahan di perkotaan akan terus meningkat disertai dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Bekasi setiap tahunnya.

Salah satu kebutuhan dalam pemberdayaan yang belum bisa di akses adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) oleh Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 10 yang menyatakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang sering disingkat sebagai PKBM sebagai salah satu satuan Pendidikan Non Formal (PNF). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini disingkat dengan PKBM yang merupakan sebuah wadah atau perkumpulan kegiatan pembelajaran masyarakat untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial dan pendidikan. Program-program yang dijalankan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini sangat menarik dan dapat dikatakan relevan, karena didalamnya terdapat program-program yang berharga dan bermanfaat. Adapun program-program tersebut seperti Pendidikan Kesetaraan (A,B dan C), Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kewarganegaraan, Kerumahtanggaan, dan lain-lainnya.

Menurut (Hadiyanti, 2008) “Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini sangat berdampak baik terutama bagi masyarakat yang rendah terhadap pendidikan akibat ekonomi. Program Pusat Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut merupakan program Pendidikan gratis atau bebas biaya, dengan syarat dan ketentuan umur 6 tahun sampai 20 tahun”. Adapun tujuan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menurut (Rimbarizki, 2017) ialah “memberikan ruang pendidikan non formal terhadap masyarakat yang tidak mendapatkan Pendidikan, terutama masyarakat yang tidak mampu dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk perkembangan diri dan menciptakan kecerdasan bagi masyarakat”. Dengan peran yang dimiliki Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat membantu rendahnya pendidikan terutama dalam Pendidikan Non Formal (PNF). Dengan adanya keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Pemerintah tentu harus dapat memanfaatkan kehadiran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terutama dalam membantu tugas-tugas pembangunan ataupun menyusun berbagai program pembangunan di Kota Bekasi. Adapun data jumlah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Bekasi hasil tahun 2022.

**Tabel 1. 2 Data jumlah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Bekasi hasil tahun 2022**

No	Nama Kecamatan	Jumlah PKBM
1	Bekasi Timur	6
2	Bekasi Utara	4
3	Bekasi Selatan	7
4	Bekasi Barat	4
5	Pondok Gede	10
6	Pondok Melati	3
7	Bantargebang	4
8	Medan Satria	3
9	Mustika Jaya	3
10	Rawalumbu	3
11	Jati Sampurna	3
12	Jatiasih	7
<b>TOTAL</b>		<b>57</b>

Sumber : Data Referensi Kemendikbudristek 2022

Berdasarkan pada tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa angka keseluruhan jumlah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Bekasi adalah Kecamatan Pondok Gede dengan jumlah 10 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Menurut (Suryani, 2010) “Pusat kegiatan belajar masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan non formal”. Maka dari itu dengan berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu memberikan ruang pendidikan yang baik bagi masyarakat di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

Kota Bekasi ini mempunyai 12 Kecamatan yang terdiri dari 56 Kelurahan. Kecamatan Bekasi Timur merupakan salah satu termasuk dari Kota Bekasi. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bekasi nomor 04 tahun 2004 tentang Pembentukan Wilayah Administrasi Kecamatan dan Kelurahan, Kecamatan Bekasi Timur terbagi menjadi Keempat kecamatan tersebut adalah Margahayu, Bekasi Jaya, Duren Jaya dan Aren Jaya. Kawasan Bekasi Timur terbuka luas mulai dari Gerbang pintu masuk Tol Timur hingga menuju Kantor Kecamatan Bekasi Timur. Luas wilayah Kecamatan Bekasi Timur ialah 1.278.598 Ha. Adapun tabel data jumlah penduduk Kecamatan Bekasi Timur berdasarkan kelompok umur hasil tahun 2020.

**Tabel 1.3 Data jumlah penduduk Kecamatan Bekasi Timur berdasarkan kelompok umur hasil tahun 2020**

Kelompok Umur	Nama Kelurahan Bekasi Timur			
	Bekasi Jaya	Margahayu	Duren Jaya	Aren Jaya
0-4 Tahun	3.800	4.086	4.530	3.972
5-9 Tahun	5.670	6.030	6.675	5.598
10-14 Tahun	5.608	5.541	6.017	5.035
15-19 Tahun	5.038	4.906	5.358	4.531
20-24 Tahun	4.747	5.197	5.530	4.850
25-39 Tahun	5.294	5.807	6.305	5.579
30-34 Tahun	5.624	6.095	6.783	5.948
35-39 Tahun	5.985	6.305	7.046	6.187
40-44 Tahun	5,281	5.601	6.012	5.200
45-49 Tahun	4.431	4.507	4.569	3.910
50-54 Tahun	3.567	3.601	4.005	3.555
55-59 Tahun	3.287	3.430	3.990	3.627
60-64 Tahun	2.948	2.813	3.765	3.472
65-69 Tahun	1.955	1.886	2.427	2.469
70 Tahun Keatas	1.558	1.543	1.586	1.772
<b>Total Penduduk</b>	<b>64.793</b>	<b>67.348</b>	<b>74.598</b>	<b>65.663</b>

Sumber: Danta Admin Bekasi Kota (Data jumlah penduduk berdasarkan Kecamatan dan kelompok umur hasil 2020).

Berdasarkan pada tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Bekasi Timur yang paling banyak penduduknya pada tahun 2020 adalah Kelurahan Duren Jaya yang memiliki kepadatan penduduk dengan total 74.598 penduduk dan yang kedua adalah Kelurahan Margahayu dengan total 67.348 penduduk. Dengan jumlah penduduk terbanyak di Bekasi Timur artinya Kelurahan Duren Jaya ini memiliki banyak jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. Menurut (Ansori, 2015) “Ledakan penduduk timbul karena manusia yang terus aktif bereproduksi, sedangkan perkembangan teknologi bersumber dari peningkatan kapasitas kemampuan berfikir dan pengembangan metode positif pada diri manusia”.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan cara untuk menumbuhkan proses belajar supaya peserta didik meningkatkan potensi dirinya melalui aspek kecerdasan, keagamaan dan keterampilan untuk dirinya dan masyarakat. Lajur pendidikan dikategorikan menjadi lajur formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal merupakan lajur pendidikan yang sistematis dan bertingkat yang terdiri atas Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan Non Formal (PNF) merupakan jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara sistematis dan bertahap untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang ada melalui daerah setempat.

“Pendidikan berfungsi memperkenalkan dan menjadikan nilai-nilai karakter supaya melekat dalam kehidupan peserta didik atau siapapun yang terlibat di dalamnya. Melalui keteladanan nilai-nilai karakter bahkan akan lebih mudah untuk dijadikan model perilaku (*role model*) dalam bersikap dan bertindak” (Puspitasari, 2014) . Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan ini merupakan substansi atau isi yang terkandung dalam nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dibiasakan melalui proses pendidikan untuk meningkatkan, memperbaiki, mendapatkan pengetahuan dan substansi nilai-nilai dalam pendidikan karakter terutama pendidikan karakter yang berbasis pada agama dan kebudayaan yang selalu mengajarkan hal-hal yang baik dan mulia dalam kehidupan umat manusia. Adapun data tabel jumlah penduduk di Kelurahan Duren Jaya berdasarkan tingkat pendidikan hasil tahun 2020.

**Tabel 1.4 Jumlah penduduk di Kecamatan Bekasi Timur berdasarkan tingkat pendidikan hasil tahun 2020**

	Kecamatan
--	-----------

Tingkat Pendidikan	Bekasi Jaya	Margahayu	Duren Jaya	Aren Jaya
Belum Sekolah	12.287	13.043	14.164	12.164
Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD)	6.357	6.279	6.924	5.740
Tamat Sekolah Dasar (SD)	5.121	5.453	5.462	3.434
Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP)	6.556	6.835	7.269	5.457
Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA)	24.939	27.431	30.110	29.150
Diploma Dua (D-II)	431	390	469	436
Diploma Tiga (D-III)	2.398	2.183	2.820	2.836
Strata Satu (S1)	6.188	5.187	6.887	6.208
Strata Dua (S2)	491	429	475	356
Strata Tiga (S3)	25	28	18	12
<b>Total Penduduk</b>	<b>64.793</b>	<b>67.348</b>	<b>74.598</b>	<b>65.663</b>

Sumber: Danta Admin Bekasi Kota (Data jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan tahun 2020).

Berdasarkan pada tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa secara tingkat pendidikan terdapat penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dengan angka paling banyak di Kelurahan Duren Jaya dengan total 6.924 penduduk. Hal tersebut tentunya menjadi faktor permasalahan yang menyebabkan anak tersebut tidak melanjutkan ke Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP). Menurut (Dewi & Utami, 2017) “salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional ialah dengan cara meningkatkan pendidikan dasar dari 6 tahun menjadi 9 tahun yang ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun 1990”. Sebagai salah satu program pemerintah, wajib belajar 6 tahun menjadi 9 tahun diharapkan meningkatkan kemampuan dan keterampilan manusia di Indonesia, sehingga hal ini bisa dijadikan peluang bagi mereka dalam meningkatkan martabat dan kesejahteraan. Pelaksanaan pendidikan yang dikembangkan pemerintah bertujuan untuk mencerdaskan dan memajukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang semakin berpotensi dalam mengembangkan diri dan masyarakat lingkungannya. Tetapi kenyataannya masih banyak anak-anak lulusan Sekolah Dasar (SD) yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) atau bisa dikatakan putus sekolah. Putus sekolah merupakan salah satu masalah umum dalam dunia pendidikan terutama di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

“Untuk memecahkan berbagai persoalan terkait sistem Pendidikan Nasional ada beberapa solusi alternatif yaitu dengan melaksanakan program Pendidikan Non Formal (PNF) untuk masyarakat yang mendapatkan pendidikan. Sehingga hal ini akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi” (Sutyitno, 2012). Di



Kecamatan Bekasi Timur terdapat sarana dan prasarana Pendidikan Non Formal (PNF) yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dimana merupakan salah satu sumber pembelajaran masyarakat yang harus dilihat sebagai daya dukung terhadap realisasi dan pengelolaan program, dan dijadikan sebagai perkembangan program di masa yang akan datang. Dapat dilihat bahwa pada tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai program yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan, kemampuan, dan kualitas dirinya sehingga menciptakan masyarakat berdaya. Adapun tabel data jumlah peserta didik yang mengikuti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Bekasi Timur hasil semester 2022/202 Ganjil.

**Tabel 1.5 Jumlah Peserta didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Bekasi Timur semester 2022/2023 Ganjil**

Nama PKBM Kecamatan Bekasi Timur	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
PKBM Ananta	89	21	110
PKBM Amr Bin Dinar	11	5	16
PKBM Bina Mandiri	86	46	131
PKBM Handayani	82	30	112
PKBM Mafasha	82	141	223
PKBM Mardi Siwi	39	5	44

<b>TOTAL</b>	<b>636</b>
--------------	------------

Sumber: Dapo Kemdikbudristek hasil tahun 2022.

Berdasarkan pada tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa peserta didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Bekasi Timur yaitu 636 peserta didik yang terdiri dari 6 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat pelaksanaan Pendidikan Non Formal (PNF) oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini ada pada tangan masyarakat dan manfaatnya untuk pemberdayaan masyarakat. Jadi ini merupakan langkah yang diambil untuk melawan tingkat pendidikan yang relatif masih rendah sekaligus memperbaiki kaum muda yang tidak menyelesaikan pendidikan yang berasal dari masyarakat.

Dapat disimpulkan dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa masalah pendidikan di Kecamatan Bekasi Timur yaitu:

1. Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bekasi Timur masih terdapat yang tidak tamat Sekolah Dasar yaitu sebanyak 25.300 penduduk, tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 19.470 penduduk dan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 26.227 penduduk.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu Ibu Avrisia Dewi Yuanita selaku Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) MAFASHA pada hari jumat tanggal 20 Januari 2023 pukul 14.55 WIB menyampaikan bahwa: Sosialisasi program yang dilakukan oleh Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) Dinas Pendidikan Kota Bekasi terhadap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini dilaksanakan 2 sampai 3 dalam setahun. Sosialisasi ini berbentuk seminar pendidikan yang dilakukan di beberapa Wilayah Kecamatan Bekasi Timur.
3. Permasalahan oleh bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) yang tidak optimal karena adanya terbatasnya anggaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) 13 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Kesetaraan Tahun Anggaran 2020 didalamnya berisi tentang beberapa ketentuan besaran dana yang di salurkan ke Satuan Pendidikan penyelenggara Pembinaan Anak Usia Dini (PAUD) sebesar Rp600.000,00 (enam ratus ribu rupiah) per pesera didik per tahun. Adapun Besaran dana yang disalurkan ke satuan pendidikan penyelenggara Pendidikan kesetaraan program yaitu:
  - a. Paket A sebesar Rp1.300.000,00 (satu juta tiga ratus ribu rupiah) perpeserta didik per tahun.
  - b. Paket B sebesar Rp1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) per peserta didik per tahun.

- c. Paket C sebesar Rp1.800.000,00 (satu juta delapan ratus ribu rupiah) per peserta didik per tahun.
4. Menurut Hasil wawancara dengan informan yaitu Ibu Rosidah selaku Bendahara Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ANANTA pada hari senin tanggal 19 Desember 2022 pukul 10.50 WIB menyampaikan bahwa: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini Tidak pernah dilibatkan oleh Pemerintah, karena perlu diketahui di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini memiliki banyak program pendidikan masyarakat yang tentunya bisa membantu masyarakat akan ketinggalannya pendidikan.

Pada intinya proses pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) oleh bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) Dinas Pendidikan Kota Bekasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat tidak mampu untuk bisa mengikuti pendidikan. Jadi pada proses inilah akan menghasilkan suatu tindakan nyata yang harus dilakukan secara bertahap untuk dapat mengubah kondisi masyarakat yang berpengetahuan rendah, baik dari aspek pendidikan, ekonomi atau kesadaran dan kecakapan keterampilan yang baik supaya menghasilkan Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) berdaya di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) oleh Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) Dinas Pendidikan Kota Bekasi di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi?
2. Hambatan apakah yang dihadapi oleh Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) Dinas Pendidikan Kota Bekasi dalam pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) Dinas Pendidikan Kota Bekasi dalam pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) oleh Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan

Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) Dinas Pendidikan Kota Bekasi di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

2. Untuk mengetahui hambatan apakah yang dihadapi oleh Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) Dinas Pendidikan Kota Bekasi dalam pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) Dinas Pendidikan Kota Bekasi dalam pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) oleh Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Mengingat sampai saat ini masih banyaknya masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan di Kota Bekasi terutama di Kecamatan Bekasi Timur. Program ini dilakukan untuk memecahkan berbagai persoalan terkait sistem Pendidikan yaitu dengan melaksanakan Pendidikan Non Formal (PNF) untuk masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan yang layak dan mensejahterakan masyarakat di Kota Bekasi terutama di Kecamatan Bekasi Timur.

#### **1.5 Signifikansi Penelitian**

##### **1.5.1 Signifikansi Akademik**

1. **Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin**, Disusun oleh Ibrahim dalam jurnal Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2018. Penelitian ini mengungkapkan upaya, program dan dampak kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Raharja dalam meningkatkan keterampilan masyarakat miskin.
2. **Pendidikan Non-Formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin**, Disusun oleh Cahyana dalam jurnal [stietribuana.ac.id](http://stietribuana.ac.id) tahun 2019. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui profil pada masyarakat menengah kebawah atau

miskin dengan pemberian pendidikan nonformal. Penelitian ini menggunakan metode mixed method, yakni gabungan dari dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui angket yang disebar pada masyarakat miskin yang berada di wilayah Babelan. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

3. **Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal**, Disusun oleh Supsiliani dalam jurnal Antropologi Sosial dan Budaya tahun 2019. Jurnal ini mengkaji pendidikan nonformal yang tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal dari semua jenjang pendidikan. Pendidikan nonformal juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan penduduk dalam hal pengetahuan, informasi dan teknologi. Semua ini menjadi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat.
4. **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan NonFormal Di Metro Lampung**, Disusun oleh Dacholfany dalam jurnal Penelitian Ilmiah tahun 2018. Jurnal ini membahas pendidikan nonformal yang juga tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal pada semua jenjang pendidikan, karena pendidikan nonformal juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan penduduk yang sangat beragam dalam hal pengetahuan dan informasi fungsional yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidupnya.
5. **Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendidikan NonFormal**, Disusun oleh Subiyanto dalam jurnal stietribuana.ac.id tahun 2013. Jurnal ini membahas tentang tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan profil masyarakat miskin, strategi pemberdayaan masyarakat miskin dan model pemberdayaan masyarakat miskin melalui pemberian pendidikan nonformal. Penelitian ini menggunakan metode mixed method, yakni gabungan dari dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.
6. **Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda**, Disusun oleh Lukman dalam jurnal Pendidikan Luar Sekolah tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang tujuan untuk melihat

proses pemberdayaan yang dilakukan pada PKBM Tiara Dezzy Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Non Formal Education di Kampung Blunyah Gede**, Disusun oleh Maikowati dalam jurnal Pemberdayaan Masyarakat tahun 2019. Jurnal ini membahas tentang mengeksplorasi proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai di Kampung Blunyah Gede. Dalam konteks pemberdayaan, peneliti menyoroti konsep dan implementasi kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak kepada masyarakat pinggir Sungai Code sehingga berdaya dan mandiri.
8. **Model Pemberdayaan Pendidikan Non Formal (PNF) Dalam Kajian Kebijakan Pendidikan**, Disusun oleh Suryana dalam jurnal Edukasi tahun 2019. Jurnal ini membahas tentang tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan PNF adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri.
9. **Model Pelatihan dan Pemberdayaan melalui Pendidikan Non Formal Berbasis Asrama: Studi Kasus Pada Yayasan Pelayanan Antar Budaya melalui Training Indonesians For Transition to Institutional (TITIP) Papua**, Disusun oleh Nawipa Sepo dalam Jurnal Ilmu Sosial tahun 2018. Jurnal ini membahas tentang Model Pelatihan dan Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Pengabdian Antar Budaya melalui Pelatihan *Indonesian For Transition to Institutional "TITIP"* di Tanah Papua. Pelatihan dan pemberdayaan berbasis asrama memiliki keunggulan tersendiri.
10. **Pemberdayaan Masyarakat**, Disusun oleh Dr. Dedeh Maryani, M.M dan Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P., M.Si. dalam buku Pemberdayaan Masyarakat tahun 2019. Buku ini membahas terkait fungsi pemerintah dalam

pemberdayaan masyarakat, kondisi masyarakat, lingkungan hidup, potensi daerah, pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang dan strategi pemberdayaan masyarakat serta berkaitan dengan pentingnya peran manusia dalam pembangunan.

**Tabel 1.6 Signifikansi Penelitian**

No	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan dan Perbedaan	Keterangan
1	Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin	Ibrahim(Miradj & Sumarno, 2014)	Penelitian ini mengungkapkan upaya, program dan dampak kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Raharja dalam meningkatkan keterampilan masyarakat miskin.	Persamaan: Membahas tentang pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)  Perbedaan: Wilayah penelitian dan teori yang digunakan.	Jurnal
2	Pendidikan Non-Formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin	Cahyana	untuk mengetahui profil pada masyarakat menengah kebawah atau miskin dengan pemberian pendidikan nonformal.	Persamaan: Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Pendidikan Non Formal (PNF)  Perbedaan: Wilayah penelitian dan teori yang digunakan	Jurnal



3	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal	Supsiloani	mengkaji pendidikan nonformal yang tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal dari semua jenjang pendidikan. Pendidikan nonformal juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan penduduk dalam hal pengetahuan.	Persamaan: Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Pendidikan Non Formal (PNF) Perbedaan: Wilayah penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan.	Jurnal
4	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan NonFormal Di Metro Lampung	Dacholfany	membahas pendidikan nonformal yang juga tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal pada semua jenjang pendidikan, karena pendidikan nonformal juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan penduduk.	Persamaan: Membahas pemberdayaan masyarakat melalui program Pendidikan Non Formal (PNF) Perbedaan: Wilayah penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan	Jurnal
5	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendidikan NonFormal	Subiyanto	membahas tentang tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan profil masyarakat miskin, strategi	Persamaan: Membahas Pemberdayaan Masyarakat melalui program	Jurnal

			<p>pemberdayaan masyarakat miskin dan model pemberdayaan masyarakat miskin melalui pemberian pendidikan nonformal.</p>	<p>Pendidikan Non Formal (PNF)</p> <p>Perbedaan: Wilayah penelitian dan teori yang digunakan.</p>	
6	<p>Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezy Samarinda</p>	Lukman	<p>membahas tentang tujuan untuk melihat proses pemberdayaan yang dilakukan pada PKBM Tiara Dezy Samarinda</p>	<p>Persamaan: Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Pendidikan Non Formal (PNF) dan metode penelitian yang sama.</p> <p>Perbedaan: Wilayah penelitian dan teori yang digunakan.</p>	Jurnal
7	<p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Non Formal Education di Kampung Blunyah Gede</p>	Maikowati	<p>membahas tentang mengeksplorasi proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai di Kampung Blunyah Gede. Dalam konteks pemberdayaan, peneliti menyoroti konsep dan</p>	<p>Persamaan: Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Pendidikan Non Formal (PNF) dan metode penelitian yang sama.</p> <p>Perbedaan: Wilayah penelitian dan teori yang digunakan.</p>	Jurnal

			implementasi kegiatan yang sudah dilakukan.		
8	Model Pemberdayaan Pendidikan Non Formal (PNF) Dalam Kajian Kebijakan Pendidikan	Suryana	membahas tentang tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan PNF adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.	<p>Persamaan: Membahas Pemberdayaan Masyarakat melalui program Pendidikan Non Formal (PNF)</p> <p>Perbedaan: Wilayah penelitian dan teori yang digunakan.</p>	Jurnal
9	Model Pelatihan dan Pemberdayaan melalui Pendidikan Non Formal Berbasis Asrama: Studi Kasus Pada Yayasan Pelayanan Antar Budaya melalui Training Indonesians For Transition	Nawipa Sepo	membahas tentang Model Pelatihan dan Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Pengabdian Antar Budaya melalui Pelatihan <i>Indonesian For Transition to Institutional</i> "TITIP" di Tanah Papua. Pelatihan dan pemberdayaan berbasis asrama	<p>Persamaan: Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Pendidikan Non Formal (PNF) dan metode penelitian yang sama.</p> <p>Perbedaan: Wilayah penelitian dan teori yang digunakan.</p>	Jurnal

	to Institutional (TITIP) Papua				
10	Pemberdayaan Masyarakat	Dr. Dedeh Maryani, M.M dan Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P., M.Si.	membahas terkait fungsi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat, kondisi masyarakat, lingkungan.	Persamaan: Membahas Pemberdayaan Masyarakat  Perbedaan: Wilayah penelitian dan teori yang digunakan.	Buku

Sumber: Diolah oleh peneliti.

### 1.5.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pemerintahan, Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran serta pengetahuan baru kepada mahasiswa program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam “45” Bekasi tentang “Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) oleh oleh Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) Dinas Pendidikan Kota

Bekasi di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi”. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan yang memberikan wawasan baru terutama untuk masyarakat setempat. Untuk Dinas Sosial Kota Bekasi, Dinas Pendidikan Kota Bekasi, Kecamatan Bekasi Timur dan Kelurahan Duren Jaya penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat terutama di wilayah Kecamatan Bekasi Timur dalam mengatasi rendahnya pendidikan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) oleh Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penulisan proposal penelitian terkait Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) oleh Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) Dinas Pendidikan Kota Bekasi di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi, maka dari itu penulis membuat sistematika dalam tiga bab yaitu:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab 1 berisikan uraian mengenai latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah signifikansi penelitian yang terdiri dari signifikansi akademik dan signifikansi praktis sistematika penulisan.

#### **BAB II            KERANGKA TEORI**

Pada bab II berisi tentang perspektif teoretik, definisi, faktor-faktor, kerangka pemikiran dan asumsi penelitian.

#### **BAB III           METODE PENELITIAN**

Pada bab III berisikan tentang paradigma penelitian, metode penelitian kualitatif, desain penelitian, sumber data dan teknik perolehan data, teknik analisis data, *goodness* dan *quality criteria* penelitian, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian dan keterbatasan penelitian. Pada bagian terakhir akan berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV hasil penelitian berisi gambaran umum yang memaparkan hasil penulisan dari rumusan masalah yang ingin diteliti dengan menyimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian yang tidak mendukung dengan teori yang digunakan, membedakan dan menyamakan hasil penelitian dengan peneliti terdahulu dan menjelaskan pentingnya peneliti yang telah diteliti.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab V menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menarik inti dari hasil penelitian tersebut, dan pada ini terdapat rekomendasi penelitian yang berisi saran ataupun rekomendasi dari peneliti untuk peneliti selanjutnya dari saran dari peneliti untuk tempat dari objek penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka biasanya berisi mengenai daftar buku, jurnal, hasil penelitian berupa skripsi maupun tesis, website, maupun produk hukum yang digunakan.

